

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke adalah penyakit gangguan fungsional otak berupa kelumpuhan otak yang diakibatkan oleh gangguan aliran darah pada salah satu bagian otak. Gangguan syaraf ataupun kelumpuhan syaraf yang terjadi tergantung pada bagian otak mana yang terkena. Penyakit ini dapat sembuh sempurna, sembuh dengan cacat, ataupun kecacatan (Irianto, 2014).

Stroke merupakan masalah *universal* sebagai salah satu pembunuh di dunia, di negara maju maupun berkembang. Dalam, *World Health Organization*, (WHO) sebanyak 20,5 juta jiwa di dunia sudah terjangkit stroke iskemik terjadi 85% dari jumlah stroke yang ada. Penyakit hipertensi menyumbangkan 17,5 juta kasus stroke di dunia. Penyakit stroke menjadi penyebab utama kecacatan pada usia dewasa dan merupakan salah satu penyebab terbanyak di dunia. Negara berkembang menyumbang 85,5% dari total kematian di seluruh dunia akibat Stroke. Penderita stroke ini terjadi di negara berkembang yaitu dengan nilai dua pertiga. Terdapat sekitar 13 juta korban baru setiap tahunnya, sekitar 4,4 juta meninggal dalam 12 bulan (Rahayu, 2013).

Di Amerika Serikat hampir catatan setiap 45 detik terjadi kasus stroke, setiap empat detik dapat terjadi kematian akibat penyakit stroke. Tahun 2010, di negara Amerika Serikat menghabiskan 73,7 juta dolar untuk membiayai tanggungan medis dan rehabilitasi akibat stroke. Sedangkan jumlah penderita stroke yang meninggal dunia lebih dari 125.000 jiwa (WHO, 2018).

Di Indonesia stroke merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit kanker dan penyakit jantung. Prevalensi stroke mencapai 8,3 per 1000 penduduk, 60,7 persennya disebabkan oleh Stroke Non Hemoragik. Sebanyak 28,5% penderita meninggal dunia dan mengalami kelumpuhan total atau sebagian. Hanya 15% saja yang dapat sembuh total dari serangan stroke atau kecacatan (Nasution, 2013). Di Indonesia diperkirakan setiap tahunnya terjadi 500.000 penduduk yang terkena Stroke, dan sekitar 25% atau 125.000 orang meninggal dan sisanya mengalami kecacatan ringan atau berat.

Menurut riskesdas tahun 2018 terjadi stroke sekitar 11,8% penderita stroke, yaitu kurang lebih berkisar 96.794 jiwa. Di klaten sendiri setiap tahunnya mengalami peningkatan kurang lebih sekitar 70 orang penderita stroke pertahun. Berdasarkan data dari Bidan Desa Tambakan stroke merupakan penyakit 10 besar teratas di desa Tambakan. Jumlah penderita stroke di Desa Tambakan pada Bulan Mei 2021 yaitu sebanyak 21 orang, saat dilakukan pengecekan tekanan darah terdapat 16 di antaranya mengalami tekanan darah tinggi dan 11 orang dari 21 penderita stroke tersebut mengalami stroke berulang. Jika dilihat dari segi pendidikan sebagian besar penderita stroke memiliki tingkat pendidikan yang rendah (Tidak bersekolah / Sekolah Dasar) yaitu sebanyak 71,4%. Selain itu, mayoritas penderita stroke tergolong dalam usia lanjut.

Seseorang yang menderita stroke beresiko tinggi mengalami kematian dan mengalami kecacatan/ kelumpuhan. Besarnya angka kejadian, kematian dan kecacatan akibat stroke tersebut secara signifikan akan meningkatkan beban penyakit dan juga akan memperbesar biaya perawatan stroke yang dikeluarkan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan beban akibat penyakit stroke tersebut adalah dengan meningkatkan pengetahuan.

Pengetahuan terhadap faktor risiko tentunya sangat penting karena dengan pemahannya seseorang terhadap faktor risiko suatu penyakit, maka upaya pencegahan secara tidak langsung akan dilakukan oleh individu tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Stroebel, *et al* (2016), pengetahuan tentang faktor risiko maupun tanda-tanda peringatan stroke, keduanya masih rendah dalam populasi umum di berbagai negara khususnya di negara-negara berkembang.

Hal ini sesuai dengan teori yang kemukakan oleh Notoatmodjo (2012), bahwa aspek pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang di mana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap terhadap sesuatu. Menurut Friedman *et al* (2013) Pengetahuan penyakit stroke yang perlu diketahui masyarakat adalah faktor risiko, tanda dan gejala, penanganan awal, pengobatan, dan hasil akhir pengobatan. Jika masyarakat telah teredukasi tentang penyakit stroke, maka harapannya mereka dapat menanggulangnya sebelum terjadi stroke. Jika sudah ada riwayat terkena stroke, maka harapannya mereka dapat mengurangi peluang terjadi stroke berulang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana gambaran tingkat pengetahuan stroke pada masyarakat di Desa Tambakan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang stroke pada masyarakat di Desa Tambakan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden meliputi pendidikan, usia, status perkawinan dan jenis kelamin.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan para penderita stroke di desa Tambakan, Jogonalan, Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumber data untuk dijadikan tolak ukur serta upaya untuk meningkatkan pelayanan dan kesehatan di desa Tambakan, melalui pendidikan kesehatan dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan, sosialisasi kesehatan dan media sosial untuk menambah wawasan guna meningkatkan kualitas kesehatan di desa tersebut.

b. Bagi pasien

Manfaat bagi pasien, jika sudah didapatkan hasil dari penelitian ini pasien dapat mengetahui apakah pasien mempunyai pengetahuan yang kurang, sedang atau tinggi. Jika sudah diketahui pengetahuan pasien kurang maka harapannya pasien lebih memperhatikan kesehatan dan pengetahuan terhadap penyakit stroke jika didapatkan pasien dengan pengetahuan yang tinggi diharapkan pasien dapat konsisten menjaga kesehatannya dan meningkatkannya lagi untuk taraf penyembuhan.

E. Keaslian penelitian

Untuk membandingkan penelitian, penulis menggunakan kajian dari penelitian sebelumnya berkaitan dengan masalah gambararn pengetahuan tentang stroke di Desa Tambakan, Jogonalan, Klaten yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Semet, *et al* 2016) mengenai Gambaran pengetahuan stroke pada penderita dan keluarga di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang stroke pada pasien dan keluarga yang datang di di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Jenis penelitian ini ialah deskriptif yang dilaksanakan dengan metode survei menggunakan kuisisioner. Penelitian ini dilaksanakan di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada bulan November 2015 - Desember 2015. Populasi penelitian mencakup seluruh pasien stroke baik pria maupun wanita. Responden penelitian mencakup semua keluarga yang terkena stroke baik pria dan wanita yang datang di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado selama bulan November 2015 - Desember 2015. Variabel penelitian yaitu pengetahuan pasien stroke dan keluarga bahaya stroke, pengertian, tanda dan gejala, faktor, pola hidup, dan upaya pencegahan.. Pada penelitian ini berjumlah 42 responden yang terdiri dari 19 pasien stroke dan 27 keluarga pasien. Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang stroke karena semua responden berada di rumah sakit sehingga telah mendapatkan informasi dari tenaga medis. Responden sebelumnya kurang mendapatkan pengetahuan di lingkungan mereka sehingga ketika anggota keluarga menderita stroke tenaga medis yang memberikan pengetahuan tentang stroke. Simpulan dari penelitian ini bahwa responden yang terdiri dari 19 pasien dan 27 keluarga pasien memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai stroke dan pengetahuan pasien stroke lebih tinggi dari pada keluarganya. Pengetahuan stroke dari sebagian besar keluarga pasien tergolong baik. Pada beberapa anggota keluarga dan anak remaja belum mempunyai pengetahuan baik mengenai stroke.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani, 2019 yang berjudul pengetahuan tentang stroke, faktor risiko, tanda peringatan, respon mencari bantuan, dan tatalaksana pada pasien stroke iskemik di kota semarang penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan stroke, faktor risiko, tanda peringatan, dan respon pencarian bantuan pada pasien stroke iskemik di kota semarang. Jenis metode penelitian ini adalah penelitian diskriptif. Peneliti telah melakukan skrining terhadap 120 pasien stroke iskemik pada bulan Februari hingga Mei 2018. Didapatkan pasien stroke iskemik sebanyak 78 orang yang menjadi responden riset ini sesuai dengan kriteria inklusi. Metode sampel yang

digunakan adalah *convenience sampling* selama waktu penelitian. Populasi studi ini adalah pasien stroke yang sedang rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang dan Rumah Sakit Kanjeng Raden Mas Tumenggung Wongsonegoro (KRMT) Kota Semarang. Sampel penelitian ini adalah pasien yang terdiagnosa stroke iskemik. Pengetahuan tentang stroke diukur dengan kuesioner *Stroke Knowledge Test* yang terdiri dari 20 pertanyaan meliputi pengetahuan stroke, faktor risiko, tanda peringatan, dan respon pencarian bantuan. Kuesioner *Stroke Knowledge Test* telah dilakukan validasi bahasa dan tes reliabel dengan nilai cronbach's alpha 0.784 sehingga dinyatakan valid dan reliable. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden memiliki tingkat pengetahuan yang buruk dimana mayoritas responden menjawab dengan salah semua item pertanyaan kuesioner *Stroke Knowledge Test*. Simpulan dari penelitian ini adalah Seluruh pasien stroke iskemik dalam studi ini memiliki pengetahuan yang buruk tentang stroke. Adapun mayoritas responden belum mengetahui tentang pengetahuan dasar stroke (tipe, prevalensi, kecacatan, dan pencegahan), faktor risiko, tanda peringatan, respon mencari bantuan, dan tata laksana. Layanan kesehatan perlu meningkatkan pengetahuan stroke khususnya pada pasien yang berisiko terhadap serangan stroke.

Penelitian saat ini peneliti memilih Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Stroke di Desa Tambakan, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten. yang akan mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan tentang stroke di desa Tambakan, pada penelitian ini yang menjadi sasarannya adalah para penderita stroke di desa Tambakan.